

Edukasi dan pelatihan kader tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis dalam makanan dan minuman di wilayah Puskesmas Mekarmukti

Widya Lestari Nurpratama, Deni Alamsah, Dandi Sanjaya, Utami Putri Kinayungan, Nur Fauzia Asmi

Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Indonesia

Penulis korespondensi : Widya Lestari Nurpratama
E-mail : widyalestarinurpratama@gmail.com

Diterima: 01 September 2025 | Direvisi 06 November 2025 | Disetujui: 10 November 2025 | Online: 19 November 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Meningkatnya konsumsi makanan dan minuman olahan yang mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP) seperti pemanis buatan dan pewarna sintesis di wilayah Puskesmas Mekarmukti menjadi masalah penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis pada makanan dan minuman. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan tentang penggunaan pemanis buatan dan pewarna sintesis pada makanan dan minuman dengan menggunakan media *leaflet*, kemudian dilanjutkan dengan praktik pengujian kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis pada makanan dan minuman, dan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman kader posyandu tentang topik yang dibahas. Sasaran pada kegiatan ini 34 kader posyandu Desa Pasir Gombang yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Mekarmukti. Kegiatan ini dilakukan di Aula Desa Pasir Gombang. Hasil kegiatan yaitu kader posyandu memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya pemanis buatan dan pewarna sintesis, kemudian dapat mengedukasi masyarakat tentang penggunaan pemanis buatan dan pewarna sintesis yang aman. Program PkM ini diharapkan dapat menjadi program pemberdayaan kader yang dapat mendukung meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekitar sehingga masyarakat Desa Pasir Gombang memiliki kesadaran yang lebih baik tentang bahaya pemanis buatan dan pewarna sintesis.

Kata kunci: pemanis buatan; pewarna sintesis; kader; keamanan pangan.

Abstract

The increasing consumption of processed foods and beverages containing Food Additives (BTP) such as artificial sweeteners and synthetic dyes in the Mekarmukti Community Health Center area is a significant issue in efforts to maintain public health. The purpose of this community service (PkM) is to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres about the content of artificial sweeteners and synthetic dyes in food and beverages. The method used is counseling on the use of artificial sweeteners and synthetic dyes in food and beverages using leaflets, then continued with practical testing of artificial sweeteners and synthetic dyes in food and beverages, and a discussion and question and answer session to deepen the understanding of Posyandu cadres on the topic discussed. The target of this activity is 34 Posyandu cadres in Pasir Gombang Village which is the working area of Mekarmukti Community Health Center. This activity was carried out in the Pasir Gombang Village Hall. The results of the activity are that Posyandu cadres have good knowledge about the dangers of artificial sweeteners and synthetic dyes, then can educate the community about the safe use of artificial sweeteners and synthetic dyes. This PkM program is expected to be a cadre empowerment program that can support improving the

health of the surrounding community so that the people of Pasir Gombang Village have a better awareness of the dangers of artificial sweeteners and synthetic dyes.

Keywords: artificial sweeteners; synthetic colorants; cadres; food safety.

PENDAHULUAN

Meningkatnya konsumsi makanan dan minuman olahan yang mengandung BTP seperti pemanis buatan dan pewarna sintesis di wilayah Puskesmas Mekarmukti menjadi masalah penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Wilayah Puskesmas Mekarmukti memiliki tingkat konsumsi makanan dan minuman olahan yang tinggi, terutama di kalangan masyarakat dengan pendapatan rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya pemanis buatan dan pewarna sintesis. Penggunaan BTP yang berlebihan atau tidak tepat dalam makanan dan minuman serta kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi dan memilih makanan dan minuman yang aman. Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan tentang bahaya BTP.

Penggunaan BTP seperti pemanis buatan dan pewarna sintesis pada produk makanan dan minuman masih terus digunakan hingga saat ini. BTP dapat membuat makanan dan minuman sehingga tampak lebih menarik dan pada kenyataannya masih ada produsen makanan yang menggunakan pemanis buatan dan pewarna sintesis yang tidak seharusnya digunakan. Menurut Corradini (2019), penggunaan zat pewarna sintesis masih terus digunakan karena penggunaan zat pewarna sintesis dapat menyebabkan biaya produksi yang rendah namun membuat penampilan fisik dari suatu produk meningkat terutama dari segi warna, dan rasa yang beragam (Tutik *et al.*, 2022) (Rawar *et al.*, 2023). Contoh penggunaan pemanis buatan pada makanan dan minuman yaitu siklamat dan sakarin. Penggunaan zat pewarna sintesis pada makanan dan minuman diantaranya adalah rhodamin B, metanil yellow (Corradini, 2019) (Yandri *et al.*, 2023). Pewarna dan pemanis sintesis dapat memberikan warna yang mencolok dan rasa manis yang menyenangkan, sehingga populer, tetapi kurang memiliki nilai gizi. Beberapa produsen makanan memilih menggunakan zat aditif sintesis karena murah, praktis, dan mudah di dapat tanpa mempertimbangkan potensi dampak negatifnya. Penggunaan pewarna sintesis yang berlebihan berbahaya bagi kesehatan (Salimi *et al.*, 2023).

Meningkatnya konsumsi makanan dan minuman olahan yang mengandung BTP menjadi masalah penting dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. BTP tersebut, meskipun diizinkan penggunaannya dalam batas tertentu oleh peraturan BPOM, sering kali digunakan secara berlebihan atau tidak tepat sehingga menimbulkan risiko kesehatan, terutama dalam jangka panjang (BPOM, 2019). Semakin banyak makanan dan minuman yang mengandung kadar gula yang cukup tinggi dan memiliki warna yang mencolok serta makanan dan minuman kemasan pada industri pangan sebagian besar menggunakan pemanis buatan dan pewarna sintesis yang mana hal tersebut dapat berdampak buruk jika dikonsumsi dalam jangka panjang. Wilayah Puskesmas Mekarmukti sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk cukup tinggi, laju percepatan ekonomi tinggi karena berada di wilayah kawasan industri, dan memiliki jumlah pedagang yang cukup banyak. Sehingga perlu menjadi perhatian penting untuk memberikan edukasi kepada kader di wilayah Puskesmas Mekarmukti yang sebagian besar masyarakatnya belum memiliki pemahaman yang memadai tentang potensi bahaya konsumsi BTP berlebihan terutama yang tidak terdaftar secara resmi atau tidak memiliki izin edar (Fatmawati *et al.*, 2020) (Nurpratama & Asmi, 2023) (Salimi *et al.*, 2023).

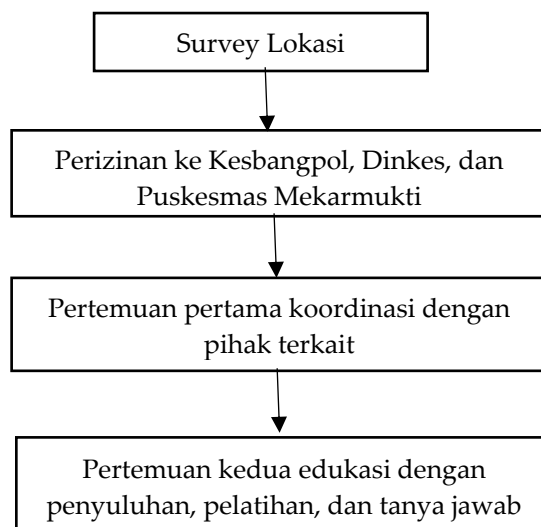
Kader mempunyai peran yang melibatkan seluruh unsur dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pelatihan kader terkait dengan uji kandungan pemanis buatan dalam makanan dan minuman yang terdapat di pedagang kaki lima dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan di masyarakat agar terhindar dari penyakit atau kontaminasi keracunan akibat dari makanan atau minuman yang dikonsumsi oleh masyarakat. Kader dapat menjembatani informasi, dapat berperan aktif dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan motivasi dan pendampingan kepada masyarakat sekitar agar lebih memperhatikan kandungan dalam

Edukasi dan pelatihan kader tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis dalam makanan dan minuman di wilayah Puskesmas Mekarmukti

makanan atau minuman yang akan dikonsumsi. Tugas utama mereka adalah menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan, seperti memantau tumbuh kembang balita, memberikan informasi kesehatan, membantu imunisasi, dan menjadi jembatan antara masyarakat dengan sistem pelayanan kesehatan. (Rini *et al.*, 2025). Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki potensi besar untuk menjadi media pendidikan dan pemberdayaan yang efektif. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui media *leaflet* sebagai metode untuk menyampaikan edukasi kepada kader, kemudian dilakukan praktikum cek kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis dalam sampel minuman (Nurpratama, 2023). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis pada makanan dan minuman di wilayah Puskesmas Mekarmukti.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan kepada kader posyandu di wilayah Puskesmas Mekarmukti. Kegiatan ini memiliki jumlah responden yaitu 34 kader, dimana kader tersebut merupakan perwakilan dari 19 posyandu yang ada di Desa Pasir Gombang yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Mekarmukti. Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, maka dilakukan tahap persiapan terlebih dahulu yaitu diantaranya mengurus perizinan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bekasi. Selanjutnya melakukan pengurusan perizinan ke Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, dan pengurusan perizinan ke Puskesmas Mekarmukti. Setelah perizinan selesai maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Jumlah kader yang diikuti dalam pengabdian kepada masyarakat ini dibantu oleh beberapa pihak. Pengumpulan kader sebanyak 34 orang dibantu oleh pihak terkait seperti bidan desa dan ahli gizi puskesmas. Gambar 1 merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan PKM

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yang pertama dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 11 Agustus 2025 dengan kegiatan pertama yaitu koordinasi dengan pihak terkait seperti pengurusan surat menyurat, koordinasi kader dan penentuan jadwal pelaksanaan yang dilakukan sebelum melakukan penyuluhan dan pelatihan. Kemudian kegiatan kedua dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 28 Agustus 2025 yaitu penyuluhan tentang penggunaan pemanis buatan dan pewarna sintesis pada makanan dan minuman dengan media *leaflet*, selanjutnya dilakukan praktik tentang pengujian kandungan pemanis buatan yaitu siklamat dan pewarna sintesis yaitu rhodamin B, serta sesi diskusi dan tanya jawab. Proses diskusi dan evaluasi dilakukan untuk menilai manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Manfaat dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan kader di wilayah kerja Puskesmas Mekarmukti mengenai kandungan pemanis

Edukasi dan pelatihan kader tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis dalam makanan dan minuman di wilayah Puskesmas Mekarmukti

buatan dan pewarna sintesis pada minuman yang beredar di masyarakat serta bagaimana cara pengujian pemanis buatan dan pewarna sintesis yang dilakukan secara kualitatif dan sederhana dengan teskit reagen siklambat dan *rhodamin B*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 yang dilakukan 2 tahapan utama yaitu tahap pertama melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti pengurusan surat perizinan kepada pihak berwenang yaitu Kesbangpol, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas Mekarmukti. Kemudian koordinasi dengan pihak Puskesmas Mekarmukti dan bidan desa terkait dengan waktu pelaksanaan yang tepat untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini dikarenakan puskesmas merupakan tempat mawadahi para kader posyandu yang nantinya akan menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kemudian setelah dilakukannya pengurusan perizinan selanjutnya dilakukan koordinasi dengan bidan desa dan ahli gizi puskesmas mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan sebagai upaya yang dilakukan agar kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mekarmukti bisa mengikuti kegiatan ini.

Kader posyandu yang direkomendasikan yaitu kader wilayah kerja Puskesmas Mekarmukti yang berada di sekitar Desa Pasir Gombang, hal tersebut dikarenakan Desa Pasir Gombang merupakan salah satu desa yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, laju percepatan ekonomi tinggi karena berada di wilayah kawasan industri, dan memiliki jumlah pedagang yang cukup banyak baik pedagang minuman maupun makanan sehingga sesuai dengan tujuan dalam kegiatan ini yaitu pelatihan bagi kader tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis pada makanan dan minuman. Kader yang menjadi peserta kegiatan diharapkan mampu memberikan informasi yang didapatkan setelah mengikuti pengabdian kepada masyarakat kepada masyarakat sekitar wilayah Desa Pasir Gombang. Kader merupakan seseorang yang mampu menjembatani berbagai informasi karena sebagai orang yang paling dekat dengan masyarakat sekitarnya (Nugroho & Wardani, 2022) (Nurpratama, 2023).



Gambar 2. Kegiatan Sambutan dari Perwakilan Puskesmas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat secara langsung dan bentuk implementasi pengetahuan kepada masyarakat. Tahapan selanjutnya yaitu kegiatan inti yang dilakukan di Aula Desa Pasir Gombang dengan peserta dalam kegiatan ini yaitu 34 kader dari perwakilan masing-masing posyandu di Desa Pasir Gombang dengan total 19 posyandu yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Mekarmukti. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari bidan desa sebagai perwakilan dari pihak puskesmas dan desa yang bisa dilihat pada Gambar 2.

Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi dengan cara penyuluhan tentang penggunaan pemanis buatan dan pewarna sintesis pada minuman dengan menggunakan media *leaflet*.

Edukasi dan pelatihan kader tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis dalam makanan dan minuman di wilayah Puskesmas Mekarmukti

Leaflet digunakan untuk memastikan peserta dapat memahami materi dengan baik dan agar informasi yang didapatkan dapat terserap dengan efektif, sehingga literasi peserta meningkat yang merupakan komponen penting dalam mendukung perilaku hidup sehat (Rini *et al.*, 2025). Kelebihan dari media *leaflet* diantaranya karena bentuknya selebaran berukuran sedang sehingga memiliki keuntungan efektif untuk menyampaikan pesan yang pendek dan ringkas serta mudah dibawa (Kore *et al.*, 2021). Penyuluhan dilakukan agar kader dapat meningkatkan pengetahuan mengenai materi yang disampaikan (Afandi *et al.*, 2024).

Materi yang disampaikan oleh salah satu dosen dari Prodi Sarjana Gizi Universitas Medika Suherman Cikarang yaitu mengenai bahan tambahan pangan pemanis buatan dan pewarna sintesis yang aman digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disampaikan secara lisan melalui penyuluhan dan didukung oleh media visual *leaflet*. Pendidikan kesehatan berperan penting dalam mengubah perilaku masyarakat melalui peningkatan pengetahuan salah satunya melalui edukasi dengan penyuluhan. Selain itu, pendidikan kesehatan yang diberikan secara langsung atau lisan, sederhana, dan kontekstual dengan bantuan media visual dapat meningkatkan literasi kesehatan secara signifikan (Kore *et al.*, 2021)(Notoatmodjo, 2014). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan

Setelah sesi edukasi dengan penyuluhan selesai, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab atau diskusi. Sesi ini mendapatkan respon positif ditunjukkan dengan antusiasme peserta yang mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Kegiatan lain yang dilakukan setelah penyuluhan yaitu untuk meningkatkan keterampilan kader mengenai uji kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis. Evaluasi penilaian praktik menunjukkan bahwa kemampuan kader dalam melakukan pengujian kandungan BTP secara kualitatif diukur selama praktik. Hasil evaluasi yaitu untuk pengetahuan kader tentang pemanis buatan dan pewarna sintesis meningkat setelah kegiatan. Sebagian besar kader dapat melakukan pengujian kandungan BTP secara kualitatif dengan benar dan menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengedukasi masyarakat tentang penggunaan pemanis buatan dan pewarna sintesis yang aman. PkM ini mengkombinasikan antara edukasi dengan penyuluhan dan diikuti dengan praktik agar peserta lebih memahami apa yang disampaikan secara teori dengan praktik secara langsung dan juga untuk menghindari kebosanan pada peserta (Surahmaida, 2022). Hal tersebut yang menjadi bahan pertimbangan perlunya dilakukan praktik untuk mendukung pengetahuan dan keterampilan kader. Kegiatan sesi diskusi dan tanya jawab kader dan kegiatan praktik dapat dilihat pada Gambar 4.

Edukasi dan pelatihan kader tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis dalam makanan dan minuman di wilayah Puskesmas Mekarmukti



Gambar 4. Beberapa kader sedang melakukan diskusi dan tanya jawab

Kegiatan praktik tentang uji kandungan pemanis buatan siklamat dan pewarna sintesis yaitu rhodamin B pada beberapa sampel minuman dengan menggunakan alat uji sederhana yaitu *reagen* merk testkid.id yang mudah didapatkan dengan hasil cepat dan cukup akurat. Sampel minuman yang digunakan yaitu minuman yang memiliki warna pekat dan cerah. Kemudian diberikan tetesan *reagen* tunggu selama beberapa menit dan amat perubahan warna yang terjadi pada sampel. Gambar kegiatan praktik ini dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Praktik kader pada saat uji siklamat dan rhodamin B

Kegiatan pelatihan kader ini cukup mendapatkan antusias yang baik dari peserta, pada saat praktik ini kader bergantian untuk mencoba menguji kandungan BTP pemanis buatan (siklamat) dan pewarna sintesis (rhodamin B) pada sampel minuman. Setelah kegiatan pelatihan praktik kader dalam menguji kandungan BTP pemanis buatan dan pewarna sintesis dalam sampel minuman selanjutnya yaitu kegiatan penutup yang diakhiri oleh foto bersama yang dilakukan oleh pemateri dan seluruh peserta. Penutupan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa di lihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan ditutup dengan foto bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis pada makanan dan minuman. Kader memiliki pengetahuan tentang BTP, yaitu pemanis buatan dan pewarna sintesis dan kader memiliki keterampilan dalam melakukan praktik uji kandungan pemanis buatan (siklamat) dan pewarna sintesis (*rhodamin B*) pada minuman menggunakan uji kualitatif dengan *reagen* yang mudah didapatkan. Hambatan pada PkM ini yaitu tidak semua peserta dapat mengikuti kegiatan sampai selesai. Sarannya yaitu meningkatkan koordinasi dengan pihak desa untuk membantu memfasilitasi kader agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik sampai selesai. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya yaitu pastikan semua peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan melakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi area perbaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian yaitu Yayasan Medika Bahagia. Karena telah memberikan dana sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [BPOM RI] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2019). *Bahan Tambahan Pangan (BTP)*. Jakarta: BPOM RI.
- Afandi, A., Masyitah, P. M., Mayasari, D. E., & Mubin, I. (2024). *Penyuluhan pendidikan lingkungan hidup kawasan ekonomi khusus Mandalika Lombok Tengah*. 8(September), 2669–2675.
- Kore, D.M., Ariesthy, K.D., & Djogo H.M.S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 5(1), 227–235.
- Fatmawati, S., Riyanti, H. B., & Yati, K. (2020). Pelatihan Deteksi Formalin dan Rhodamin B dalam Makanan bagi Guru dan Wali Murid TK Bintara Jaya Bekasi. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 350–357. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3328>
- Hadi S., Suhartati T., & Yandri. (2023). Penyuluhan penggunaan bahan pengawet sintetis dalam makanan bagi ibu-ibu PKK dan masyarakat di Desa. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 203–210.
- Corradini, M. G. (2019). Synthetic Food Colors. *Encyclopedia of Food Chemistry*, 1(1), 291–296.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, R. F., & Wardani, E. M. (2022). Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu Sebagai Upaya

Edukasi dan pelatihan kader tentang kandungan pemanis buatan dan pewarna sintesis dalam makanan dan minuman di wilayah Puskesmas Mekarmukti

- Peningkatan Pengetahuan Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 967.
- Nurpratama, W. L., & Asmi, N. F. (2023). Pelatihan Kade dan PKK Tentang Penggunaan Pemanis Buatan yang Aman Pada Tingkat Rumah Tangga. 6, 2528–2535.
- Rawar, E. A., Kurniawati, A. Y., Kristariyanto, Y. A., & Yuhara, N. A. (2023). *Epmas: Edukasi dan Pengabdian Masyarakat*. III, 6. Retrieved from <https://journal.ukrim.ac.id/index.php/Epmas/article/download/435/316/1361>.
- Rini, T. D. P., Dewi, R. M., Oktavia, S. R., & Hanum, D. R. (2025). Penguatan pencegahan ISPA dengan wedang jahe halal pada anak melalui pemberdayaan ibu balita di Posyandu Mardi Rahayu 2b Mangkang Semarang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(3), 1145–1150.
- Salimi, Y. K., Rumape, O., & Najmah, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengenal Pewarna dan Pemanis Sintetik Berbahaya. *Damhil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 22–29.
- Surahmaida, S. (2022). Pelatihan Identifikasi Boraks Pada Makanan Menggunakan Kunyit Di Kecamatan Lontar Surabaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 669–673.
- Tutik, Eka, F., & Falla, T. (2022). Pemanis Dan Pewarna Pada Makanan Jajanan. *Pengabdian Farmasi Malahayati*, 5(2), 94–102.
- Nurpratama, W. L. (2023). Pelatihan Kader Tentang Personal Higiene dan Higiene Sanitasi Makanan di Wilayah Kerja Puskesmas Cikarang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 18–23.